

## SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 UNTUK GURU DI SDN 2 LINGSAR

Nurhasanah<sup>1</sup>, Khairun Nisa<sup>2</sup>, Mega Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram  
*e-mail: Nurhasanah\_fkip@unram.ac.id*

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan sosialisasi model-model pembelajaran Abad 21. Kegiatan ini dilakukan untuk membuka wawasan guru terkait model pembelajaran terkini. Model pembelajaran ini mendukung tercapainya keterampilan pembelajaran Abad 21 berupa keterampilan berkomunikasi, kreativitas, berfikir kritis dan pemecahan masalah, dan berkolaborasi. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 lingsar dengan peserta Kepala Sekolah dan Guru. Kegiatan ini dimulai dari tahap identifikasi masalah dilapangan dilanjutkan dengan koordinasi bersama tim pengabdian dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh kepala sekolah dan guru.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Model Pembelajaran, Pembelajaran Abad 21

### Abstract

The purpose of this service is to socialize 21st Century learning models. This activity is carried out to open teachers' insights regarding the latest learning models. This learning model supports the achievement of 21st Century learning skills in the form of communication skills, creativity, critical thinking and problem solving, and collaboration. The activity was carried out at SDN 2 Lingsar with participants from the Principal and Teachers. This activity starts from the problem identification stage in the field followed by coordination with the service team and the implementation of activities. This activity was followed enthusiastically by the principal and teachers.

**Keywords:** Socialization, Learning Model, 21th century learning

### PENDAHULUAN

Penjelasan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses, menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung standar proses tersebut, karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penyelenggaraan proses pembelajaran memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk menggali potensi diri yang ada pada dirinya. Guru juga harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengimplementasikan model- model pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran sesuai dengan standar proses.

Sesuai dengan kondisi saat ini, tuntutan terhadap pengetahuan model-model pembelajaran mengarah pada model pembelajaran Abad 21 sangat dibutuhkan. Pembelajaran Abad 21 yang dikenal dengan term 4C, yaitu: (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation). Keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang akan membantu peserta didik untuk mempunyai daya saing global. Keterampilan tidak hanya mencakup standar kurikuler, tetapi sejumlah keterampilan penting lainnya seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi dan kreativitas (Rachmah: 2014).

Integrasi keterampilan Abad 21, merupakan bentuk antisipasi kurikulum terhadap perkembangan teknologi dan penerapannya di masyarakat. Integrasi keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran sangat penting, karena kemampuan 4C merupakan jenis softskill yang pada implementasi kesehariannya jauh lebih bermanfaat daripada sekedar penguasaan hardskill. Untuk mencapai 4C pada keterampilan abad 21 dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendukung pencapaiannya.

Model pembelajaran yang dirancang untuk Abad 21 yang sesuai dengan yang digariskan pada penjelasan standar proses diantaranya adalah, Problem Based Learning, Project Basic Learning (Kemendikbud). Model-model pembelajaran ini dapat membangkitkan kreativitas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat. Selain itu dapat juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi, berfikir kritis dan berkolaborasi dalam pembelajaran (Syahputra: 2018,

Kondisi di lapangan saat ini terkait dengan pengetahuan guru-guru sekolah dasar, sebagian besar masih mengajar menggunakan model dan metode dan media yang konvensional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 2 Lingsar, penggunaan model dan metode yang konvensional ini di kelas-kelas pembelajaran dikarenakan belum adanya sosialisasi maupun pelatihan yang didapat selama ini. Untuk mengimplementasikan dalam kelas masih ada kebingungan mengintegrasikan langkah-langkah model atau metode kedalam RPP. Berdasarkan kondisi ini, maka tim pengabdian melaksanakan sosialisasi untuk memberi pemahaman kepada guru-guru SDN 2 Lingsar.

## **METODE**

Langkah awal yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, dalam hal ini adalah SDN 2 Lingsar terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, guru-guru belum mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pembelajaran abad 21 dan model-model pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi untuk menentukan bentuk pengabdian termasuk pembagian tugas masing-masing tim, termasuk waktu pelaksanaan.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 2 Lingsar dengan materi sebagai berikut: 1) Nurhasanah, materi: Pembelajaran Abad 21, 2) Mega Puspitasari, materi: Model Pembelajaran Problem Based Learning, 3) Khairun Nisa, materi: Project Based Learning. Kegiatan diikuti oleh Kepala SDN 2 Lingsar dan 16 orang guru SDN 2 Lingsar. Guru-guru mengikuti kegiatan dengan antusias karena materi yang didapatkan banyak manfaat untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Pada akhir kegiatan guru mengharapkan ada pelatihan implementasi model pembelajaran abad 21 dalam perangkat pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi, dan menghasilkan bahwa guru-guru di SDN membutuhkan pemahaman terkait pembelajaran Abad 21 dan implementasi dalam pembelajaran. Penggunaan model, metode, dan media dalam pembelajaran adalah suatu keharusan. Untuk itu seorang guru harus menguasai model, metode, dan media pembelajaran. Permasalahan di lapangan dapat diidentifikasi bahwa tidak semua guru mengetahui model-model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang dicirikan dengan 4C, yaitu: (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation).

Berbagai alasan yang dikemukakan oleh guru terkait dengan permasalahan yang dihadapi antara lain: masih kurangnya akses informasi terkait model-model pembelajaran Abad 21, untuk melakukan penelusuran terhadap informasi ini juga mengalami kendala karena guru mempunyai keterbatasan literatur dan sebagainya. Berdasarkan identifikasi ini maka tim pengabdian dan pihak sekolah mitra bersepakat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi Model Pembelajaran Abad 21.

Kegiatan selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi tim berupa pembagian tugas. Pembagian ini didasarkan pada materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Berikut hasil dari kegiatan koordinasi:

- a. Nurhasanah menyampaikan materi Pembelajaran Abad 21
- b. Khairun Nisaa menyampaikan materi Model Project Based Learning
- c. Mega Puspita menyampaikan materi Model Problem Based Learning

Berdasarkan pembagian tugas ini, pada saat pelaksanaan pengabdian pada tanggal 21 Januari 2023, masing-masing anggota tim memberikan materi berdasarkan pembagian tugas yang telah dilakukan. Diawali pemberian materi Pembelajaran Abad 21 oleh Nurhasanah. Pada pemaparan

materi Pembelajaran Abad 21 diuraikan pentingnya menguasai berbagai macam keterampilan yang berkaitan dengan cara menghadapi dunia yang semakin canggih dengan pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Diantara keterampilan yang harus dikuasai diantara keterampilan berkomunikasi, bekerjasama, berfikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah (Susilo: 2018).

Materi kedua disampaikan oleh Khairun Nisa memaparkan materi pembelajaran Project Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran Abad 21. Melalui pembelajaran ini salah satu keterampilan yang dapat ditanamkan adalah kreatifitas siswa (Sari dan Angreni:2018). Materi terakhir yang disampaikan oleh Mega Puspita, masih mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 yaitu Problem Based Learning.

Dari pelaksanaan pengabdian ini semua guru yang mengikuti merasa puas dan menjadi memahami model pembelajaran Abad 21. Namun demikian ada rasa penasaran bagaimana dari guru peserta pelatihan bagaimana implementasinya dalam kegiatan belajar. Selain model *Problem Based Learning* dan Model *Project Based Learning* ada berbagai model yang relevan dengan pembelajaran Abad 21 ini. Diantara model-model pembelajaran Abad 21 ini adalah: *Blended Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru-guru sangat antusias mendapatkan sosialisasi model-model pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan 4C pembelajaran Abad 21 secara merata. Karena hal ini menjadi kebutuhan bagi guru-guru untuk menerapkan dalam kelas pembelajaran.

## SARAN

Dukungan informasi dari berbagai pihak mengenai pembelajaran Abad 21 sangat dibutuhkan. Sosialisasi yang dilakukan perlu diikuti dengan kegiatan pelatihan penerapan model-model pembelajaran Abad 21 kedalam perangkat pembelajaran. Termasuk implementasi pembelajaran Abad 21 dalam kurikulum Merdeka Belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala SDN 2 Lingsar dan bapak ibu guru yang memfasilitasi untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini, serta telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias. Terimakasih juga untuk tim pengabdian yang bekerja keras agar terlaksananya pengabdian dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. Pembelajaran Abad 21.

<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/93212a18-7b1e-4f4e-9919-51129308a785.pdf>. Diakses 20 Desember 2022.

Rachmah, Huriyah. (2014). Pengembangan Profesi Pendidikan IPS. Alfabeta: Bandung.

Rosnaeni. (2019). Karakteristik Dan Assesment Pembelajaran Abad 21. Basicedu: 4334-4339.

Syahputra, Edi. (2018). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. Prosiding: 1276-1283.

Susilo, A. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia*, 43-50.

Sari, RT & Angreni, Siska. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL), Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. *Varia Pendidikan*: 79-83